

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA AIKREL UTARA KECAMATAN AIKREL KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

### ***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING CORN FARMING PRODUCTION IN NORTH AIKREL VILLAGE, AIKREL DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY***

**Nurtaji Wathoni<sup>1</sup>, Anwar<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [anwar@unram.ac.id](mailto:anwar@unram.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung, dan (2) menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan banyak petani yang melakukan usahatani jagung. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Seluruh populasi petani jagung di Desa Aikmel Utara diambil 30 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu cara pengambilan sampel secara penelusuran (accidental) dengan mengambil sampel petani jagung yang kebetulan ada di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk SP-36 (X4), dan pupuk ZA (X5), sedangkan untuk yang faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7). (2) Hasil pengujian koefisien Beta, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah pupuk ZA sebesar 1,545 dan yang paling dominan terkecil mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah pestisida sebesar 0,292. Disarankan kepada pemerintah untuk selalu melakukan pembinaan kepada petani agar pengetahuan para petani semakin meningkat dan dapat mempraktekkan usahatani secara benar sehingga produksinya meningkat yang tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Kata kunci: faktor produksi, usahatani, jagung

#### **ABSTRACT**

This study aims to: (1) analyze the factors that influence corn farming production, and (2) analyze the dominant factors that influence corn farming production in North Aikmel Village, Aikmel District, East Lombok Regency. The research area was determined by purposive sampling considering that many farmers are engaged in corn farming. The population in this study were farmers who were engaged in corn farming in North Aikmel Village, Aikmel District, East Lombok Regency. The entire population of corn farmers in North Aikmel Village, 30 respondents were taken. The sampling method was accidental sampling, which is a method of sampling by tracing (accidental) by taking samples of corn farmers who happened to be at the research location. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) The factors that have a significant effect on corn farming production are land area (X1), seeds (X2), urea fertilizer (X3), SP-36 fertilizer (X4), and ZA fertilizer (X5), while factors that do not have a significant effect are pesticides (X6) and labor (X7). (2) Beta coefficient test results show that the most dominant factor influencing corn farming production is ZA fertilizer at 1.545 and the least dominant factor influencing corn farming production is pesticides at 0.292. It is recommended for the government to always provide guidance to farmers so that farmers' knowledge increases and they can practice farming properly so that their production increases which of course affects farmers' income levels.

Keywords: production factors, farming, corn

#### **PENDAHULUAN**

Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian nasional terutama sebagai penyedia (supplier) bahan pangan dan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Selain

itu, sektor pertanian juga diharapkan sebagai sektor andalan yang mampu berkembang dan memiliki kontribusi signifikan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pengembangan potensi sumber daya pada sektor ini dapat dicapai dengan melakukan peningkatan pendapatan berbagai komoditi andalan sesuai kondisi lokal. Kondisi semacam ini akan mendorong sektor pertanian sebagai pasar potensial bagi hasil produksi dalam negeri, baik sebagai barang produksi maupun barang konsumsi, utamanya hasil produksi sub-sektor tanaman pangan (Salam et al., 2022).

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. Ketersediaan pangan yang cukup tentu akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang terpenuhi akan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Padi dan palawija termasuk komoditas penting bagi ketahanan pangan di Indonesia. Jagung menjadi salah satu komoditas yang memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan serta upaya dalam meningkatkan pendapatan petani. Jagung di Indonesia banyak digunakan sebagai bahan pangan dan bahan pakan ternak. Jagung menjadi sumber karbohidrat selain beras yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Febrianti *et al.*, 2024); Widiyanti *et al.*, 2023).

Jagung merupakan komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan. Kebutuhan jagung terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko karena penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai anjuran, menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima petani. (Muzuna, 2018); Saragi *et al.*, 2022).

Jagung merupakan salah satu komoditi dari sub sektor tanaman pangan yang memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pengembangan ekonomi nasional dan regional. Peranan jagung dalam sub sektor tanaman pangan telah terbukti dengan memberikan andil yang cukup besar bukan saja terhadap ketahanan pangan tetapi juga terhadap perekonomian. Dalam kondisi krisis ekonomi, jagung telah memperlihatkan ketangguhannya dengan tetap tumbuh positif dan menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar (Layuk *et al.*, 2025).

Sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan sub sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu tanaman pangan adalah jagung dengan luas panen 25.152 ha pada tahun 2021 yang menyebar di beberapa wilayah Kabupaten Lombok Timur. Komoditi jagung telah memenuhi kebutuhan dalam penyediaan produksi pangan untuk wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) sehingga dapat dikatakan daerah Kabupaten Lombok Timur berpotensi untuk mengembangkan komoditi jagung. Salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi sentra dan potensial ditanami jagung adalah Kecamatan Aikmel (Yulita & Sa'diyah, 2023).

Pada kegiatan usahatani diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat produksi yang tinggi dan penggunaan input yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila petani dalam mengalokasikan input dapat menghasilkan output yang maksimal pada tingkat pengeluaran biaya tertentu. Dikatakan efisien apabila petani dapat meminimalisir biaya input yang dikeluarkan untuk mencapai target produksi tertentu

yang telah ditetapkan. Kondisi usahatani yang menghasilkan keuntungan yang maksimal diharapkan dapat menjaga petani jagung untuk terus melanjutkan usahatannya (Anggi, et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Aikmel Utara, dan (2) menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Aikmel Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan banyak petani yang melakukan usahatani jagung (Ariawaty & Evita, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel. Dari seluruh populasi petani jagung di Desa Aikmel Utara diambil 30 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara penelusuran (*accidental*) dengan mengambil sampel petani jagung yang kebetulan ada di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2010); Sugiyono, 2016). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model (Dalimunthe & Safitri, 2023 ); Hanafi et al., 2022):

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi Usahatani Jagung (Kg)

X1 = Luas lahan garapan (ha)

X2 = Jumlah benih yang digunakan (Kg)

X3 = Jumlah pupuk urea yang digunakan (Kg)

X4 = Jumlah pupuk SP-36 yang digunakan (Kg)

X5 = Jumlah pupuk ZA yang digunakan (Kg)

X6 = Jumlah pestisida yang digunakan (ltr)

X7 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (HKO)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

e = Error

Untuk mengestimasi koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*), dengan bantuan aplikasi software SPSS 23. Untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung dilakukan uji keberartian koefisien regresi secara serentak (Uji F) dan parsial (Uji t). Untuk mengetahui faktor mana yang dominan mempengaruhi produksi jagung yaitu dengan melihat nilai koefisien *beta* terbesar dari hasil analisis SPSS 23 (Walis et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung adalah luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk urea (X<sub>3</sub>), pupuk SP-36 (X<sub>4</sub>), pupuk ZA (X<sub>5</sub>), pestisida (X<sub>6</sub>), dan tenaga kerja (X<sub>7</sub>), hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Tahun 2024

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	2.051	1.862		1.102	.258
Luas Lahan	1.538	.537	1.440	2.864	.004*
Benih	.684	.295	.631	2.319	.032*
Pupuk Urea	.493	.217	.426	2.272	.039*
Pupuk SP-36	1.284	.438	1.094	2.931	.001*
Pupuk ZA	1.665	.704	1.545	2.365	.031*
Pestisida	.326	.232	.292	1.405	.375
Tenaga Kerja	.415	.389	.374	1.067	.556
R <sup>2</sup> (determinasi)	0.935				
R (Korelasi)	0.967				
F-hitung	45.209				
F-tabel	2.460				
t-tabel $\alpha=0,05$	2.074				

Sumber : Output SPSS 23 diolah (2024)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk ZA, pestisida, dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (produksi jagung) Yemima, *et al.*, (2024). Berdasarkan nilai  $R^2$  dapat diketahui tingkat kesesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,935 ini berarti bahwa variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan keragaman variabel terikat (produksi jagung) sebesar 93,5 % sedangkan sisanya sebesar 6,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pada Tabel 1, diperoleh nilai F-hitung 45,209 nyata pada  $\alpha = 0,05$  (F-tabel = 2,460) berarti model yang dipakai cukup baik, artinya semua variabel bebas yang ada dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,967 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat. Hal ini berarti bahwa model yang diterapkan pada usahatani jagung sudah tepat.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani jagung terhadap produksi yang dihasilkan secara parsial diuji dengan t-test. Pada Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa secara parsial variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung adalah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36 dan pupuk ZA, sedangkan pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.

Luas lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,538, hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan luas lahan akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 1,538 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap), semakin meningkat luas lahan maka produksi jagung yang dihasilkan semakin meningkat. Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (2,864) lebih besar dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,004 < \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak,

artinya ada pengaruh yang signifikan dari luas lahan terhadap produksi jagung. Luas lahan baik secara kualitas maupun kuantitas memiliki peranan yang penting dalam usaha meningkatkan produksi jagung. Namun tergantung dari kemampuan lahan dan petani dalam mengalokasikan input yang digunakan untuk mendapatkan suatu output yang besar.

Benih ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,684, hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan benih akan meningkatkan produksi sebesar 0,684 (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (2,319) lebih besar dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,032 < \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari benih terhadap produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Septiadi & Hidayati, 2023) yang menyatakan ada pengaruh signifikan yang searah antara variabel benih jagung yang digunakan untuk usahatani jagung dengan jumlah produksi jagung. Hasil ini didukung pula dengan penelitian (Rohi *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa faktor penggunaan benih merupakan faktor input strategis dan memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi jagung.

Pupuk urea ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,493 hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pupuk urea akan meningkatkan produksi sebesar 0,493 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (2,272) lebih besar dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,039 < \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel pupuk urea berpengaruh nyata positif terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari pupuk urea terhadap produksi yang dihasilkan. Hal ini karena pupuk urea memberikan pengaruh positif terhadap produksi. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Ainy & Fahraty, 2019) yang menyatakan bahwa pupuk memiliki pengaruh positif dan juga memberikan efek nyata terhadap hasil produksi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Siswani *et al.*, 2022) yang menyatakan pupuk urea berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pupuk SP-36 ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,284, hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pupuk SP-36 akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 1,284 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (2,931) lebih besar dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,001 < \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel pupuk SP-36 berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari pupuk SP-36 terhadap produksi jagung yang dihasilkan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Pardi *et al.*, 2021) yang menyatakan jumlah pupuk SP-36 tidak berpengaruh signifikan terhadap variasi hasil produksi jagung.

Pupuk ZA ( $X_5$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,665, hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pupuk ZA akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 1,665 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (2,365) lebih besar dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,031 < \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari pupuk ZA terhadap produksi jagung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pardi *et al.*, 2021) yang menyatakan variabel pupuk ZA signifikan terhadap produksi jagung.

Pestisida ( $X_6$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,326, hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pestisida akan menyebabkan kenaikan produksi sebesar 0,326 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (1,405) lebih kecil dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,375 > \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan pestisida terhadap produksi jagung. Peranan pestisida terhadap produktivitas tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produktivitas tetapi menyelamatkan produktivitas dari serangan hama/penyakit. Penggunaan pestisida merupakan cara untuk mengurangi dan mengendalikan serangan hama penyakit pada tanaman. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dapat meningkatkan produksi karena mencegah terjadinya kerusakan tanaman yang mungkin terjadi akibat serangan dari organisme pengganggu tanaman (Astasari et al., 2019).

Penggunaan tenaga kerja ( $X_7$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,415 hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu satuan penggunaan tenaga kerja akan meningkatkan produksi sebesar 0,415 satuan (apabila variabel lain dianggap tetap). Hasil uji lanjut statistik dengan t-test yang dilakukan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-hitung (1,067) lebih kecil dari t-tabel (2,074) atau ( $sig\ 0,556 > \alpha=0,05$ ) yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung sehingga secara statistik  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan tenaga kerja terhadap produksi jagung yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ernida et al., 2023) yang menyatakan penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Dalimunthe & Safitri, 2023) yang menyatakan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung.

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usahatani tersebut. Faktor tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan produksi walaupun tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Jika tenaga kerja tidak ada maka berdampak pada jumlah produksi dalam usahatani jagung. Peningkatan produksi jagung dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, antara lain dengan pendidikan dan latihan serta penguasaan teknologi dan inovasi baru, sehingga produktivitas kerja dan hasil kerja meningkat dan dengan sendirinya produksi jagung juga meningkat.

#### **Uji Faktor Dominan**

Untuk melakukan uji faktor dominan atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar (Widarjono, 2010). Terdapat lima variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Aikmel Utara Kecamatan Aikmel yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk SP-36 dan pupuk ZA. Variabel yang lebih dominan mempengaruhi produksi jagung adalah pupuk ZA sebesar 1,545 karena memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar. Nilai koefisien *Beta* untuk pestisida diperoleh sebesar 0,292 maka dapat dikatakan bahwa faktor yang paling dominan terkecil mempengaruhi produksi jagung adalah pestisida.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk SP-36 (X4), dan pupuk ZA (X5). Sedangkan untuk yang faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7).
2. Berdasarkan hasil pengujian koefisien *Beta*, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah pupuk ZA sebesar 1,545 dan yang paling dominan terkecil mempengaruhi produksi usahatani jagung adalah pestisida sebesar 0,292.

### Saran

1. Kepada pemerintah untuk selalu melakukan pembinaan kepada petani agar pengetahuan para petani semakin meningkat dan dapat mempraktekkan usahatani secara benar sehingga produksinya meningkat yang tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan petani.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak atau dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, I. N. Q., & Fahraty, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 504–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1188> Actions
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). Metode Kuantitatif Praktis. *Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera*.
- Astasari, K., Zakaria, W. A., & Effendi, I. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Peserta Upsus Pajale di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5391>
- Dalimunthe, A. G., & Safitri, S. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung (*Zea Mays L.*). *AGRICOLA*, 13(2), 86–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/ag.v13i2.5512>
- Ernida, E., Nurdin, N., Sahlan, S., & others. (2023). Faktor--Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jsa.v3i2.860>
- Febrianti, A. A., Mutisari, R., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usahatani Dengan Sistem Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Kidangbang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.5>
- Hanafi, J., Pudjiastuti, A. Q., & Mutiara, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 11(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/agridevina.v11i2.3370>
- Layuk, N., Sappareng, S., & others. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

- Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memilih Usahatani Jagung Di Kabupaten Luwu Timur. *JURNAL AGRIBISNIS*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/agribisnis.v14i1.3661>
- Muzuna, M. (2018). Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung di Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Media Agribisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/agribisnis.v2i1.421>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pardi, P., Busaeri, S. R., & Rasyid, R. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Salajangki, Kabupaten Gowa. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.152>
- Rohi, J. G., Winandi, R., & Fariyanti, A. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung serta efisiensi teknis di Kabupaten Kupang. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 8(2), 181–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/fagb.8.2.181-198>
- Salam, M., Amir, N. S., Viantika, N. M., & Fudjaja, L. (2022). Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida. *Agromix*, 13(2), 248–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.3170>
- Saragi, C. P. H., Aulia, M. R., & Munthe, G. A. (2022). Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Bayu Bagasan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriust*, 52–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/agriust.v2i2.2253>
- Septiadi, D., & Hidayati, A. (2023). Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Daerah Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *JURNAL AGRITA*, 5(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/agri.v5i2.3806>
- Siswani, S. P., Rosada, I., & Amran, F. D. (2022). Analisis risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung (*Zea Mays L.*). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i2.95>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Walis, N. R., Setia, B., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 648–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>
- Widarjono, A. (2010). Analisis statistika multivariat terapan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 25.
- Widiyanti, N. M. N. Z., Sari, N. M. W., & Soekartini, S. (2023). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1334>
- Yulita, H., & Sa'diyah, H. (2023). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung pada Lahan Irigasi Air Pompa di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 275–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1420>